

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt terdapat dalam Al-Qur'an dan As Sunnah, yang berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya atau dengan alam. Agama Islam ini untuk semua umat dan semua zaman. Manusia atau umat Muslim tidak bisa jauh dari kebutuhan agama, harga diri, kasih sayang, rasa aman, berkeluarga, berkeindahan, bersoalisasi dll. Secara alami manusia memiliki potensi dasar mengakui Tuhan atau beragama. Nurani keagamaan pada diri manusia itu sudah tertanam ada dalam perasaan batin.¹

Di Indonesia terdapat banyak kelompok masyarakat yang tetap memegang teguh kehidupan berdasarkan nilai-nilai adat. Kelompok komunitas adat ini biasanya tinggal di wilayah tertentu, memiliki interaksi sosial, dan dapat diidentifikasi dengan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur.² Salah satu komunitas yang menonjol dalam menerapkan nilai-nilai Islam adalah masyarakat Kampung Naga yang tepatnya berada di Desa Neglasari, RT 01/ RW 01, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

¹Mochammad Arif Budiman, "Pendidikan Agama Islam" (Kalimantan Selatan: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hlm. 2.

² Tenny Sudjatnika, "Filosofi Hidup Komunitas Masyarakat Adat Sunda Kampung Naga Ditinjau Dari Pranata Keagamaan", Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 15.1 (2018), hlm. 69–76.

Asal muasal penamaan Kampung Naga dalam istilah Sunda yaitu “*nagawir*” karena posisi Kampung Naga berada dalam posisi tanah yang miring.³ Kampung Naga ini sebuah kampung adat yang mana sebagian masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat leluhur yang diturunkan secara turun temurun terutama dalam hal kepercayaan. Secara keseluruhan masyarakatnya menganut ajaran agama Islam bahkan sejak abad ke-16 lalu. Tetapi yang membawa ajaran agama Islam ini tidak diketahui secara pasti karena segala dokumen yang ada pada saat itu terbakar akibat pemberontakan DI-TII. Tetapi hanya terdapat beberapa peninggalan, seperti *patilasan pangsolatan* yang dapat menjadi bukti akan tapak tilas penyebaran agama Islam tersebut.⁴

Pada masyarakat Kampung Naga terdapat petilasan yang sakral, yaitu *pangsalatan*, dan *bumi ageung*. *Pangsalatan* yaitu batu yang datar, tempat sholat para pendiri Kampung Naga sebelum masjid didirikan. *Bumi ageung* merupakan rumah yang dindingnya menggunakan anyaman sasag, pintunya satu, dan tidak memiliki jendela. Fungsinya sebagai tempat penyimpanan benda-benda pusaka warisan leluhur. Desa ini terkenal karena mempertahankan budaya Sunda yang kaya dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mereka masih

³ Andri Nurjaman, Dadan Rusmana, and Doli Witro, "Filosofi Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Gaya Bangunan Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya: Sebuah Analisis Terhadap Rumah Adat Dengan Pendekatan Studi Islam", *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 7.2 (2021), hlm. 227–50.

⁴ A Setiana, D Haerudin, and D Koswara, "Sistem Pendidikan Religi Masyarakat Kampung Naga Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Membaca di SMA", *Jurnal Dangiang Sunda UPI*, 2.1 (2014), hlm. 1–11.

memegang adat istiadat dan kepercayaan nenek moyangnya, tetapi pengetahuan yang mereka punya tidak tertinggal zaman.⁵

Masyarakat Kampung Naga sebagai komunitas yang menghargai nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai agama, Kampung Naga telah lama menjalankan ekonomi berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Naga karena masyarakatnya mayoritas Muslim, dan menjadi tempat yang baik untuk memahami bagaimana masyarakat lokal menggabungkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam aspek ekonomi.

Mata pencaharian di Kampung Naga didasarkan pada kehidupan tradisional yang telah diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi. Sebagian besar masyarakat Kampung Naga penduduknya adalah Petani, yang menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utama mereka. Selain menjadi petani, mereka umumnya mencari penghasilan lain menjadi pengrajin dan pedagang. Sementara banyak anak muda memilih untuk merantau ke luar daerah. Hasil pertanian yang dihasilkan di Kampung Naga sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi ada juga yang dijual di luar daerah Kampung Naga.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai data awal pada penelitian ini, peneliti mengetahui dalam melakukan proses penjualannya,

⁵ T Bachtiar, "Hajat Sasih Di Kampung Naga, Merawat Ingatan dengan Tindakan", Ayo Bandung.Com, 2023 <<https://www.ayobandung.com/bandung-baheula/797265802/hajat-sasih-di-kampung-naga-merawat-ingatan-dengan-tindakan?page=2>> [accessed 2 February 2023].

⁶ Pitria Pitria, Iman Hilman, and Tineu Indrianeu, "Karakteristik Masyarakat Kampung Naga dalam Menghadapi Kunjungan Wisatawan pada Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb) di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Geografi*, 20.2 (2022), hlm. 107–30.

Masyarakat Kampung Naga memiliki kebiasaan untuk menyimpan hasil pertanian mereka dan mengeluarkannya ke pasar ketika harga sedang tinggi. Hal itu adalah strategi yang telah menjadi bagian dari tradisi mereka untuk mengoptimalkan keuntungan dari hasil pertanian mereka.⁷

Peneliti mengetahui dalam menjalankan perekonomiannya sebagian masyarakat ada pula yang meminjam untuk modal usahanya dari Bank konvensional, masyarakat Kampung Naga meminjam dana tersebut dari Bank BRI, alasan Bank tersebut dipilih Karena Bank tersebut cukup dekat untuk dijangkau oleh masyarakat Kampung Naga.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Kampung Naga dalam pengetahuan dan praktik ekonomi Islam yang dilakukan masyarakatnya masih ada yang mengandung unsur yang dilarang dalam Islam. Mayoritas masyarakat Kampung Naga beragama Muslim, namun ternyata tanpa disadari dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya mereka masih melanggar syariat Islam.

Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, berada pada sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah, ini menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-Falah).⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Henhen Suhenri, beliau adik Kuncen Kampung Naga, 15 September 2023 Pukul 10.00.

⁸ Ranti Wiliasih Nurul Huda, Handi Reza Idris, and Mustafa Edwin Nasution, "Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis" (Jakarta: Aparenadamedia Group, 2018), hlm. 3.

Pemikiran dan penerapan ekonomi Islam telah muncul dan dimulai sejak Islam diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Pemikiran ekonomi Islam muncul bersamaan dengan diturunkannya Al Quran dan masa kehidupan Rasulullah SAW pada akhir abad 6 dan awal abad 7 M.⁹

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ellha Elvira Bahrin yaitu tentang “Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Pedesaan (Studi pada Desa Pakkana Kabupaten Wajo)” yang menyatakan penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peluang pengembangan ekonomi Islam dan faktor pendukung pengembangan ekonomi Islam berbasis kependudukan di Desa Pakkana Kabupaten Wajo.¹⁰

Praktik-praktik ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Naga juga mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti lima dasar ekonomi Islam yaitu *tauhid, khilafah, ‘adll, nubuwwah, tazkiyah, ma’ad*. Misalnya dalam berbagi rezeki dan tolong-menolong. Namun, pada penelitian ini akan meneliti sejauh mana pengetahuan ekonomi Islam masyarakat Kampung Naga terkait fiqh muamalahnya pada sistem akad dan nilai-nilai Islam.

Mengingat pentingnya bagaimana masyarakat Kampung Naga memahami dan menerapkan ekonomi Islam, maka dari itu penelitian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana praktik ekonomi

⁹ MS Prof. Dr. H. Amri Amir, SE., ‘Ekonomi Dan Keuangan Islam’ (Pustaka Muda, 2015), hlm. 27.

¹⁰ Ellha Elvira Bahrin, "Pengembangan Ekonomi Islam Di Pedesaan (Studi Pada Desa Pakkana Kabupaten Wajo)" 2021.

Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga peneliti akan membahas permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul: **“Analisis Pengetahuan dan Praktik Ekonomi Islam pada Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis memilih beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pengetahuan ekonomi Islam pada masyarakat kampung Naga?
2. Bagaimana praktik ekonomi Islam diimplementasikan oleh masyarakat Kampung Naga dalam kehidupan sehari – hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan ekonomi Islam pada masyarakat Kampung Naga.
2. Praktik ekonomi Islam yang diimplementasikan oleh masyarakat Kampung Naga dalam kehidupan sehari – hari.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, dan menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan dan praktik ekonomi islam di kalangan masyarakat Kampung Naga.

2. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pembelajaran dan pemahaman yang bagus karena dengan melakukan penelitian secara langsung dapat lebih memudahkan peneliti memahami fokus penelitian secara jelas, dan juga dengan adanya penelitian ini dapat memfasilitasi pertukaran budaya dan pemahaman antara masyarakat kampung naga dan pihak – pihak lain yang tertarik pada praktik ekonomi Islam, dan bisa membuka pintu untuk kolaborasi atau pertukaran pengetahuan.